

Laporan Kunjungan ke Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Cebongan Sleman DI Yogyakarta

KontraS, 23 Maret 2013

Kontras

I. Latar Belakang

Kunjungan ini dilakukan setelah peristiwa Pembunuhan 4 tahanan titipan Polda DI Yogyakarta oleh sekelompok orang pada 23 Maret 2013. Keempat tahanan tersebut adalah pelaku pembunuhan terhadap Sersan Satu Santoso, anggota Kopassus TNI AD Kandang Menjangan Kartosuro, Solo. Pembunuhan dilakukan oleh keempat korban LP pada 19 Maret 2013 di Hugo's Cafe Yogyakarta.

Kondisi LP saat dikunjungi; Kepala LP sdr. Sukamto berada langsung didalam LP beserta banyak petugas LP lainnya. LP juga dijaga oleh anggota Kepolisian, diantaranya Satuan Brimob, sejumlah jurnalis dari berbagai media dan beberapa warga yang turut berkumpul didekat pintu masuk LP.

Laporan dibawah ini disusun berdasarkan wawancara dan pengamatan lokasi. Tujuan dari kunjungan dan penyusunan laporan ini adalah untuk melihat

terpenuhinya unsur tindak pidana yang mengakibatkan 4 orang meninggal, 8 orang petugas menjadi korban tindak kekerasan dan perusakan fasilitas negara.

II. Fakta Peristiwa

Penyerang datang diperkirakan jam 12.30 malam, Sabtu dini hari. Awalnya bermula dari hari itu ketika pihak LP menerima kiriman 11 orang dari pihak Polda Jogjakarta.

Beberapa saat kemudian baru disadari diantara 11 orang tersebut ada 4 tersangka dari kasus pembunuhan di Hugo's cafe. Saat itu juga, pihak LP menelpon ke Polda mempertanyakan alasan pengiriman dua orang tsb. Hal ini didasari oleh firasat atau dugaan buruk seperti peristiwa OKU berulang. Jawaban dari pihak Polda hanya datang dari salah satu kanit di polda bahwa Polda akan memberikan back up pengamanan ke LP.

Sukamto berprasangka baik bahwa *back up* sudah dilakukan pada hari itu. Sukamto mengatakan "mungkin pihak polda mengirimkan intel-intelnya". Pada sekitar 12.30 dini hari Sabtu 23 maret, kondisi Lapas hanya dijaga sekitar 8 orang. Dua orang diantaranya berada pada meja piket. Kemudian datang seseorang ke pintu gerbang yg membatasi dan memisahkan piket dgn pekarangan luar wilayah LP. Orang tersebut menunjukkan surat dari Polda dan mengatakan ingin koordinasi tentang tahanan yang tadi pagi diserahkan ke LP.

Dua orang piket kemudian memanggil kepala keamanan. Sesaat setelah kepala keamanan datang dan bermaksud menanyakan, pintu dibuka. Justru ketika pintu dibuka, ada segerombolan orang yang masuk secara paksa, mereka berpakaian bebas, seperti bercalana jeans diantara mereka. Diperkirakan jumlahnya sebanyak 17 orang dan menggunakan senjata laras panjang serta muka ditutup. Mereka menodongkan senjata dan beberapa diantaranya menjaga/menyandera dan sebagian lainnya masuk-menyandera/menodongkan senjata ke penjaga-penjaga LP dilapis pagar bagian dalam. Tindakan ini juga disertai dengan ancaman pengoboman.

Beberapa penjaga mengatakan tidak tahu dimana letak tahanan yg baru diberikan Polda. Mereka dipaksa mengaku hingga dianiaya. Menurut Sukamto darah petugas LP berceceran karena diseret untuk diminta menunjukkan. Diantara petugas akhirnya ada yg mengakui mengetahui letak tahanan-tahanan tersebut. Letaknya di sel 5a. Kunci sel pun dibawa oleh penyerang dengan cara mengambil secara paksa dari tempat kunci-kunci dan diberikan kepada petugas yg dipaksa mengantar.

Setibanya disel 5a, 35 tahanan ditanya yang mana yg menjadi bagian dari pelaku pembunuhan di Hugo's cafe. Terjadi kepanikan dan kegaduhan didalam sel tersebut hingga 4 orang tersangka terpisah dan langsung dieksekusi dengan

cara ditembak didalam sel dihadapan penghuni sel 5a. Pelaku eksekusi hanya satu orang.

Setelah penembakan pelaku menyeret petugas LP untuk minta ditunjukkan tempat kontrol CCTV. Keterangan petugas bahwa dia tidak tahu dan hanya diketahui oleh ka. Lapas. Seketika penyerang meminta petugas LP menunjukan ruangan ka. Lapas. Petugas diseret sambil menunjukan ruangan ka. Lapas dilantai 2 kantor Lapas. Dilantai 2 cukup mudah diidentifikasi karena dipintu ruangan tertulis "Kepala Lapas". Pintu didobrak lalu kelengkapan CCTV dirusak dan diambil.

Penyerangan dilakukan secara keseluruhan hanya dalam 15 menit. Ada salah satu penyerang yang bertugas sebagai *time keeper*. Saksi mengatakan bahwa ada salah satu petugas yang berulang-ulang melihat jam ditangannya.

Beberapa keterangan tambahan berupa diperkirakan bahwa para penyerang melompat pagar LP karena malam itu pagar LP dikunci. Dari warga sekitar mereka mendengar suara tembakan di malam hari dan melihat ada 3 truk berada didekat LP. Diduga jumlah penyerang lebih dari 17 orang. Estimasi angka 17 atau belasan hanya dari identifikasi dari korban-korban yang menyaksikan yaitu para petugas LP. Kondisi geografis Lapas berada di daerah yang agak sepi dari lingkungan penduduk. Disamping kanan hanya ada rumah besar yang ada jarak tanah kosong diantara halaman LP dengan rumah tersebut. Samping kiri tanah kosong, seperti kebun. Depan LP, setelah jalan mobil, ada 2 bangunan rumah yang belum selesai. Disekitar lokasi atau jalan depan LP tidak terlihat lampu jalan yang bisa menerangi di malam hari.

Akibat dari peristiwa diatas terdapat 8 orang petugas Lapas menjadi korban tindak kekerasan (disandera, disiksa dan dipaksa menunjukan rahasia kerja—ruang tahanan dan ruang kerja Ka. Lapas dimana CCTV berada), Dua petugas diantaranya mengalami luka yang cukup parah dan ada 4 tahanan yang dibunuh. Terakhir terdapat perusakan fasilitas negara.

II. Kesimpulan yang bisa ditarik bahwa;

Pertama, serangan ke Lapas dilakukan dengan target pembunuhan hanya kepada 4 orang pelaku pembunuhan Anggota Kopassus Santoso. Patut diduga ada motif dendam.

Kedua, ada serangkaian tindakan kekerasan yang dilakukan kepada petugas LP

Ketiga, penyerangan melakukan tindak kekerasan dengan sangat terencana. Misalnya dengan menyiapkan "surat polda" dan pembagian tugas diantara 17 orang tersebut serta kontrol waktu dalam penyerangan.

Kedua, penyerang menguasai informasi soal lokasi LP dan memiliki persenjataan tempur yang tidak mungkin dimiliki oleh warga sipil biasa.

Polisi membuat kebijakan yang aneh dengan mengirim tersangka ke LP hanya dalam waktu 3 hari paska kejadian dan tidak melakukan *back up* keamanan ke LP terbukti ketika penyerangan tdk ada polisi dilokasi. Informasi yang didapat, bahwa penyerahan atau penitipan tahanan oleh Polisi tidak lazim dilakukan dalam waktu sesingkat itu. Biasanya penitipan dilakukan oleh pihak kejaksaan karena tidak memiliki ruang tahanan yang cukup.

III. Rekomendasi

Pertama, harus ada proses hukum atas pembunuhan dan tindakan kejam yang sistematis terutama dengan menguji soal;

1. Motif balas dendam.
2. Penggunaan alat-alat tempur seperti senjata api dan kendaraan.
3. Mobiliisasi pasukan bersenjata

Kedua, harus dilakukan pemeriksaan terhadap Polisi DI Yogyakarta terutama terkait dengan,

1. Pemindahan tahanan hanya dalam 3 hari ke Lapas
2. Ketiadaan bantuan keamanan ke Lapas paska penyerahan tahanan tersebut?
3. Apakah pihak Polda DI Yogyakarta sudah mengetahui bahwa akan ada rencana eksekusi terhadap 4 tahanan tersebut?

Ketiga, Menteri Hukum dan HAM, harus menjamin kesehatan dan keamanan para petugas Lapas Cebongan akibat dari peristiwa ini.
